

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Dengan demikian, pendidikan harus terlaksana dengan baik sesuai dengan perkembangan dan tuntutan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, tentang sisdiknas yang mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut bisa dilakukan melalui lembaga pendidikan yang dikenal dengan sekolah. Salah satu mata pelajaran yang dikembangkan di sekolah adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Soemantri (2001, hlm.92) pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan atau adaptasi disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Sapriya (2014, hlm.12), pendidikan IPS erat kaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi dengan humaniora dan ilmu pengetahuan alam yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran disekolah. Pendidikan IPS sangat berkaitan dengan masyarakat, sehingga sangat penting diajarkan kepada siswa agar siswa mampu beradaptasi dan berpartisipasi sebagai salah satu bagian dari masyarakat.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal yang berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung, menunjukkan bahwa masih rendahnya keaktifan siswa pada proses tanya dan jawab dalam pembelajaran IPS. Indikasi tersebut antara lain:

1. Selama proses pembelajaran banyak siswa yang mengantuk disebabkan oleh keadaan kelas yang sangat hening, hanya guru yang memberikan materi secara terpusat.
2. Siswa memiliki tingkat antusias yang masih rendah. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam bertanya dan merespon yang masih kurang. Di saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika ada materi yang tidak dimengerti, tidak ada satupun siswa yang memanfaatkan kesempatan tersebut. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.
3. Tingkat inisiatif siswa saat menjawab pertanyaan yang muncul dalam proses pembelajaran yang masih minim. Hal itu tergambar ketika guru melontarkan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab, tidak ada seorangpun siswa yang berinisiatif menjawab pertanyaan.
4. Persiapan belajar siswa masih kurang, banyak siswa yang tidak membawa buku sumber. Hal tersebut mengganggu kegiatan belajar, karena siswa yang tidak membawa buku sumber menjadi tidak fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung, maka perlu adanya upaya untuk memperbaiki masalah tersebut sehingga pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran pun tercapai. Untuk mengatasi masalah tersebut guru dapat menggunakan alternatif perbaikan, baik secara teknis berupa variasi teknik pengajaran IPS maupun memperbaiki melalui sarana pembelajaran guna mendukung terlaksananya pembelajaran yang baik. Melihat dari permasalahan yang terjadi di kelas serta faktor lainnya, salah satu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan ini ialah dengan menerapkan teknik menggali-menuntun atau dikenal sebagai *probing-prompting learning* dalam proses pembelajaran. Perbaikan yang direncanakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam tanya-jawab di kelas dengan melakukan tindakan kelas tersebut akan membawa hasil yang lebih baik, sehingga para siswa kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung akan terampil dalam mengemukakan pendapatnya serta mampu melakukan proses tanya dan jawab dengan baik.

Yunia Firdausi Rahayu, 2016

MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM TANYA-JAWAB MELALUI TEKNIK MENGGALI-MENUNTUN (PROBING-PROMPTING LEARNING) PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sardiman (dalam Wahyuni, 2012) salah satu kewajiban siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah ikut berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Karena kemampuan seorang siswa dalam berpartisipasi setiap proses pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berlangsung di kelas sekaligus menciptakan suasana belajar di kelas lebih hidup dan bermakna.

Metode tanya-jawab dapat menjadi metode yang sangat baik jika penggunaannya dilakukan dengan tepat. Metode ini dapat digunakan untuk menjawab materi yang dirasa belum dipahami oleh siswa dan mengukur sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Sejalan dengan pendapat Supriatna (dalam Hakim 2012, hlm. 6) yang menyatakan bahwa:

Salah satu alasan guru menggunakan metode tanya-jawab adalah karena dapat membangkitkan atau menimbulkan keingintahuan siswa terhadap isi permasalahan yang sedang dibicarakan, sehingga mendorong minat untuk berprestasi dalam proses belajar mengajar. Selain itu dengan metode tanya-jawab akan membangkitkan motivasi siswa karena ketika guru memberikan pertanyaan dengan penuh semangat maka siswa akan terpicu untuk mencari jawaban.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti berasumsi, metode tanya-jawab dapat memotivasi dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Metode tanya-jawab juga dapat digunakan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga dapat mendorong minat siswa untuk belajar. Selain itu dapat mengukur sejauh mana siswa menyimak materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Jika metode tanya-jawab digunakan secara maksimal maka akan menumbuhkan antusias siswa dan perhatian siswa akan terpusat kepada proses pembelajaran. Metode tanya-jawab juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tingkat dan pengajuan pertanyaan yang efektif.

Metode tanya-jawab dalam dunia pendidikan merupakan salah satu metode pembelajaran konvensional yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, selain metode ceramah dan metode diskusi. Metode ini memang tepat digunakan untuk menjawab materi yang dirasa belum dipahami oleh siswa. Hal ini juga senada dengan pendapatnya Roestiyah (2008, hlm.129) yang menyatakan bahwa:

Metode tanya-jawab merupakan suatu cara untuk memberi motivasi siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu, siswa menjawab. Pasti saja pertanyaan-pertanyaan itu mengenai isi pelajaran yang sedang diajarkan guru; dan siswa seharusnya sudah mengerti atau pertanyaan yang lebih luas asal berkaitan dengan pelajaran, atau

juga mungkin pengalaman yang dihayati dengan tanya-jawab itu, pelajaran akan lebih mendalam dan meluas.

Namun pada kenyataannya penggunaan metode tanya-jawab pada proses pembelajaran di kelas kurang maksimal. Sehingga membuat metode ini hanya dijadikan selingan dalam proses pembelajaran. Kurangnya guru dalam memaksimalkan metode tanya-jawab di sini, seperti halnya pertanyaan yang diajukan guru yang jawabannya terbatas pada tataran faktual, sehingga mengakibatkan pikiran siswa tidak berkembang. Untuk itu guru perlu memperhatikan jenis pertanyaan yang digunakan. Pertanyaan yang diajukan hendaknya pertanyaan kognitif tingkat tinggi yang dapat melatih daya pikir siswa. Sehingga siswa ikut menggali materi pelajaran yang sedang dibahas. Selama ini guru hanya menggunakan pertanyaan kognitif tingkat rendah, yaitu berupa pertanyaan faktual seperti angka tahun dan nama tokoh yang sudah tertera dalam buku teks siswa. Hal ini membuat kesempatan siswa untuk berpartisipasi dan berpikir mandiri dalam proses belajar menjadi terbatas. Sehingga mengakibatkan siswa acuh tak acuh dan merasa tidak perlu untuk memperhatikan penjelasan guru, karena materi yang dijelaskan tertuang di dalam buku.

Salah satu teknik mengajukan pertanyaan adalah teknik *probing-prompting* (menggali-menuntun). Teknik *probing-prompting* menurut Marno dan Idris (dalam Jacobsen, dkk, 2009, hlm. 121) adalah sebagai berikut:

Teknik *probing-prompting* adalah pertanyaan yang diajukan untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman konsep dan pertanyaan yang diajukan untuk pendalaman konsep. Dimana pada awalnya siswa diajukan beberapa pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami konsep yang dimaksud, bila dirasa sudah paham maka pertanyaan yang diberikan lebih menekankan pada penyelidikan, mendalami konsep yang telah dipahami.

Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, terdapat tiga kemungkinan yaitu siswa menjawab dengan salah, benar atau diam. Pada umumnya saat siswa menjawab salah atau diam kemudian guru berpindah kepada siswa lainnya agar proses diskusi berjalan dengan lancar. Hal semacam itu akan membuat siswa kecil hati dan secara psikologis merasa terusir dari diskusi. Namun dengan penggunaan teknik *probing-prompting* situasi diskusi di kelas akan tetap berjalan lancar, dapat melibatkan semua siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Probing (menggali) menurut Jacobsen, dkk (2009, hlm. 184) “*probing* merupakan teknik mengajukan pertanyaan yang memberikan kesempatan siswa untuk mendukung atau mempertahankan secara intelektual pandangan dan pendapat yang dinyatakan dengan sederhana”. Sedangkan *prompting* (menuntun) merupakan teknik mengajukan pertanyaan

yang melibatkan isyarat-isyarat atau petunjuk-petunjuk yang digunakan untuk membantu siswa menjawab dengan benar” (Jacobsen, dkk, 2009, hlm. 182).

Pembelajaran dengan teknik probing (menuntun) dapat dilakukan dengan cara mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi melalui penggunaan video, peta, foto, koran, maupun media lainnya. Lalu siswa diajak menggali pengetahuannya sendiri melalui pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari media-media tersebut. Dengan teknik ini, siswa dapat dilatih dengan pengumpulan informasi dan memahami dan menganalisis informasi yang mereka dapatkan dengan menggunakan bahasanya sendiri sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan penelitian Priatna (dalam Sudarti, 2008) proses probing dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan. Selanjutnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu mempersiapkan jawaban jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk dapat aktif, tidak harus duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru selama pembelajaran saja. Namun aktif di dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton. Kegiatan seseorang dalam pembelajaran inilah yang dinamakan partisipasi (Hamalik, 2006 hlm.96).

Berpartisipasi berarti siswa memilih keterlibatan langsung baik fisik maupun secara psikis. Terkait dengan konsep aktivitas, bahwa setiap kegiatan belajar harus melibatkan diri setiap individu terjun mengalami. Kehadiran siswa secara fisik di dalam kelas belum tentu akan membawa hasil belajar yang optimal jika tidak disertai dengan keterlibatan pikiran, mental emosional secara maksimal. Partisipasi sangatlah penting dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan berpartisipasi adalah salah satu ciri warga yang baik (civic participation).

Menurut Husain (dalam Iskandar, 2008 hlm.24) menyatakan partisipasi pada dasarnya merupakan salah satu dorongan atau motivasi bagi dirinya dan mempunyai ciri khas yang berbeda dari orang lain. Sehingga partisipasi belajar merupakan proses melakukan kegiatan belajar.

Partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu tindakan dan sasaran utama pembaruan pendidikan. Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan siswa yang belajar. Akan terdapat kecenderungan bahwa siswa akan

melakukan kegiatan belajar sesuai dengan gaya mengajar guru masing-masing. Proses belajar mengajar akan berlangsung efektif apabila siswa aktif.

Dengan demikian metode tanya-jawab dengan menggunakan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) ini secara tidak langsung dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan konteks yang ada di sekitar siswa. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan dan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan dari hasil observasi awal serta upaya penanggulangan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Tanya Jawab Melalui Teknik Menggali-Menuntun Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dan hasil refleksi terhadap semua masalah yang berkaitan dengan rendahnya partisipasi siswa dalam tanya-jawab terhadap proses pembelajaran IPS, peneliti kemudian mencari, memilih dan selanjutnya menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan penerapan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) pada siswa kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) di kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung?
3. Apa solusi dari kendala yang ditemui dalam pembelajaran IPS melalui penerapan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) pada siswa kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran IPS dengan penerapan teknik menggali-menuntu (*probing-prompting learning*) pada siswa kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung.
2. Mengetahui pelaksanaan dari penerapan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII-C SMP Kartika-2 Bandung.
3. Menjelaskan solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan dua manfaat baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya. Terlebih penelitian ini juga akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial dan menambah khasanah bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan menerapkan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, meningkatkan minat dan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS. Siswa berani bertanya dan siap menjawab serta mampu berbagi membelajarkan kepada temannya mengenai pengetahuan yang telah dikuasainya.

b. Bagi Guru

Mendorong dan memotivasi guru untuk senantiasa menggunakan teknik dan strategi pembelajaran kooperatif yang beragam saat melaksanakan proses pembelajaran. Serta memanfaatkan teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) untuk mengembangkan proses pembelajaran yang menarik sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik, metode, strategi, media pembelajaran inovatif, kreatif dan beragam khususnya dalam pembelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan menjadi pembelajaran tersendiri sebagai bekal dalam menghadapi siswa melalui teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*) dalam pembelajaran IPS. Agar tercapainya pembelajaran yang baik serta menjadikan pengalaman tersendiri bagi siswa dan sebagai bahan kajian dalam melakukan pengembangan dalam teknik menggali-menuntun (*probing-prompting learning*).

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I berisikan latar belakang dari penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah penelitian sebagai acuan dalam penelitian. Tujuan penelitian yang di dalamnya memuat poin-poin tujuan yang relevan dengan permasalahan. Manfaat penelitian yang di dalamnya memuat manfaat dari segi teoritis dan praktis.

BAB II tinjauan teori berisikan penjabaran teori-teori mengenai konsep yang berkaitan dengan tema yang diangkat untuk menganalisis permasalahan dalam penulisan hasil penelitian dan menjadikannya sebagai kerangka berpikir.

BAB III metodologi penelitian yang berisi subjek dan objek penelitian pada penelitian ini, desain penelitian kemudian metode penelitian, instrumen penelitian serta pengolahan data yang digunakan peneliti selama melakukan penelitian.

BAB IV pembahasan pada bab ini terdapat dua sub bagian utama yaitu pertama hasil penelitian, yang di dalamnya berisi proses verifikasi data. Selanjutnya adalah analisis data yang di dalamnya berisi hasil analisis peneliti secara holistik dan deskriptif yang relevan dengan hasil verifikasi data dan teori-teori yang digunakan.

Yunia Firdausi Rahayu, 2016

MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM TANYA-JAWAB MELALUI TEKNIK MENGGALI-MENUNTUN (PROBING-PROMPTING LEARNING) PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB V kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan hasil penelitian atau sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian.